

Info Artikel

Diterima : 27 April 2021
Direvisi : 14 Juli 2021
Disetujui : 28 Juli 2021

Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMPI Annuriyyah Jakarta Timur

Nur Indah Sari¹, Randi²

¹Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹indahleychee@gmail.com, ²jufrirandy@gmail.com

Abstract : The purpose of this research was to find out the implementation of contextual approach in improving the students ability to write poetry in class VIII SMPI Annuriyyah East Jakarta. The research method used was qualitative research. The results demonstrated that: (1) The implementation of the contextual approach by the Indonesian language teacher in learning to write poetry for class VIII students at SMPI Annuriyyah Jakarta Timur East Jakarta began with the explanation of the material about poetry and the contextual approach by the teacher, who determined the theme of the poem that the students would write. Then, the writing of the poetry outdoors was adjusted to the predetermined theme (2) the first supporting factor was the use of teaching aids to write poetry. The second supporting factor was the teacher's skill in applying the contextual approach. On the other hand, the inhibiting factors were students' lack of insight into poetry, ability and spirit to create a poem, low students' enthusiasm, and less supportive playing environment. (3) The implementation of a contextual approach could develop students' poetry writing skills based on the results of their poetry writing, students' interests and responses in participating in poetry writing lessons using a contextual approach.

Keywords: contextual approach, poetry writing ability, poetry

Abstrak : Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPI Annuriyyah Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Penerapan pendekatan kontekstual yang dilaksanakan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di SMPI Annuriyyah Jakarta Timur diawali dengan penjelasan materi oleh guru mengenai puisi dan mengenai pendekatan kontekstual. Guru menentukan tema puisi yang akan dibuat oleh siswa, kemudian pelaksanaan pembuatan puisi di luar ruangan disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan (2) Faktor pendukung pembelajaran antara lain penggunaan alat peraga untuk menulis puisi dan kecakapan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual tersebut. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah wawasan siswa yang masih kurang mengenai puisi, kurangnya kemampuan dan semangat mereka dalam merangkai kata untuk membuat puisi, minat siswa yang rendah terhadap kegiatan menulis puisi, serta semangat siswa dan lingkungan bermain yang kurang mendukung. (3) Penerapan pendekatan kontekstual mampu mengembangkan kemampuan menulis puisi siswa dilihat dari hasil menulis puisi siswa, minat dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Kata Kunci: pendekatan kontekstual, kemampuan menulis puisi, puisi



Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memuat beberapa keterampilan yang diajarkan kepada siswa, salah satunya adalah keterampilan baca tulis. Keterampilan baca tulis memang sudah seharusnya diajarkan kepada anak. Dengan menguasai keterampilan baca tulis yang baik maka kemampuan anak akan berkembang. Pendidikan juga menjadi suatu proses atau wadah pembentukan karakter atau nilai-nilai pada siswa.

Faktor yang memengaruhi serta memegang peranan dalam kehidupan bermasyarakat adalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dengan demikian dapat menimbulkan perubahan dalam diri yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengubah tingkatan sosialnya menjadi lebih baik. Semua proses dalam pendidikan, kegiatan belajar mengajar menjadi kegiatan yang utama, berhasil ataupun tidak tujuan dalam pendidikan akan terlihat dari bagaimana proses dalam belajar mengajar. Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib yang diterapkan dalam pendidikan di Indonesia (Hamalik, O. 2001:79).

Bahasa Indonesia mempunyai beberapa keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis, membaca, berbicara, serta menyimak. Dari beberapa keterampilan tersebut tentunya memiliki peranan yang sama penting. Dengan menguasai keterampilan berbahasa tersebut maka akan mempermudah siswa dalam pembelajaran. Kegiatan menulis

merupakan sebuah kegiatan yang dapat menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal apa yang akan ditulis, dan menuliskannya sehingga pembaca akan mudah memahaminya dengan jelas, kegiatan menulis pada dasarnya bukan hanya untuk melahirkan sebuah pemikiran dan perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide pengetahuan ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis (Permana, 2018).

Dalam mengungkapkan ide pemikiran yang ada siswa dapat melakukan secara langsung maupun tidak langsung. Mengungkapkan ide pemikiran dilakukan dengan tidak langsung adalah melalui tulisan. Menulis adalah proses pengungkapan ide, perasaan, pengalaman dalam sebuah tulisan. Kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan kognitif yang menekankan ingatan dan daya ingat (Sari & Septiani, 2020). Pembelajaran menulis membutuhkan pemahaman dan penalaran yang baik untuk dapat diungkapkan dalam sebuah tulisan. Salah satu karya yang dapat dibuat oleh siswa dalam bentuk tulisan adalah puisi. Puisi merupakan suatu karya sastra dimana seorang penulis dituntut untuk dapat mengungkapkan ekspresi, emosi, pemikiran ataupun imajinasi dan pastinya dapat memenuhi aturan dalam penulisan puisi tersebut.

Tujuan menulis ialah agar siswa terampil mencari dan menemukan gagasan, ide, atau topik yang cukup terbatas dan menarik untuk dikembangkan menjadi tulisan. Pada dasarnya mencari untuk menemukan ide itu ada empat macam, yaitu dari pengalaman setiap hari,

pengamatan segala sesuatu di sekeliling kita yang dapat kita amati, dari daya khayal (Sari, 2017).

Salah satu ekspresi sastra yang diajarkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang terintegrasi dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menulis puisi adalah mengekspresikan pengalaman batin mengenai kehidupan melalui media bahasa tulis yang secara padu dan utuh didapatkan kata-katanya (Fatoni, 2016). Pada materi pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis puisi menjadi salah satu kendala yang sering terjadi, disebabkan keterampilan menulis puisi membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang biasa disebut dengan *High Other Thinking Skill* (HOTS). Keterampilan ini membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan yang akan digunakan dalam menulis (Todd, 2019). Puisi merupakan salah satu dari karya sastra yang ada di Indonesia. Di dalam proses pembelajaran, ketika siswa menulis puisi, maka siswa diajak untuk mengungkapkan ekspresi, keinginan, serta pengalamannya yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra (Agusrita et al., 2020).

Kemampuan atau keterampilan menulis puisi sudah seharusnya dikuasai oleh siswa. Damayanti (2013:16) menyatakan bahwa secara sederhana batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur puisi, yakni makna dan kata. Makna bisa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut, melalui makna inilah misi penulis

disampaikan. Kemampuan dalam menulis puisi dapat menjadi baik jika dilakukan secara terus menerus. Banyak penulis-penulis puisi yang dapat menginspirasi siswa dalam mengembangkan idenya, misalnya seperti puisi karya Chairil Anwar yang berjudul "Aku", "Cintaku Jauh di Pulau", "Doa" dan lain sebagainya. Pembelajaran menulis puisi yang diajarkan di sekolah diharapkan dapat memiliki manfaat atau peranan, salah satunya adalah agar siswa mampu mengungkapkan pemikiran ataupun perasaan dalam sebuah tulisan, dan mampu untuk menimbulkan perasaan tertarik pada sebuah karya sastra. Lain daripada itu, pembelajaran menulis puisi yang diterapkan di sekolah tentunya memiliki manfaat bagi siswa karena dapat meningkatkan kemampuan dalam pengamatan, imajinasi, kreatifitas serta meningkatkan kemampuan berbahasa. Menulis puisi merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan melalui tulisan dengan menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Pembelajaran (Febriana et al., 2018).

Puisi sangat penting dipelajari oleh siswa. Adapun beberapa manfaat mempelajari puisi yakni (1) puisi dapat memberikan wadah yang positif untuk siswa dalam berekspresi, menulis, dan berimajinasi dengan apa yang mereka rasakan, (2) pembelajaran menulis puisi sejatinya menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada bidang sastra, (3) siswa berkreasi dengan aturan-aturan penulisan puisi yang mereka sadari atau tidak melibatkan pola pikir mereka terhadap pembelajaran yang lebih bermakna, (4)

puisi disamping sebagai wahana edukasi yang mendidik, puisi juga berkontribusi mengarahkan siswa mengenali potensi diri, mendorong siswa aktif belajar dan membiasakan berpikir serta memberikan kesempatan siswa menuangkan realitas hidupnya yang dikreasikan dengan daya imajinasinya sendiri (Kertayasa et al., 2019).

Hosnan (2014:21) Mendefinisikan secara bahasa kata *contextual* berasal dari kata *contex* yang berarti “hubungan, konteks, suasana, atau keadaan”. Dengan demikian, *contextual* diartikan “yang berhubungan dengan suasana (konteks)”. Sehingga, *contextual teaching and learning* (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. CTL adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak karena menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memanfaatkan kenyataan bahwa lingkungan merangsang sel-sel saraf otak untuk membentuk jalan, sistem ini memfokuskan diri pada konteks, pada hubungan-hubungan (Elaine B. Jonhson, 2009:57).

Tujuan Utama CTL adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademik mereka. Ketika para siswa menemukan makna di dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari. CTL membuat siswa mampu menghubungkan isi dari subyek-subyek

akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka untuk menemukan makna (Elaine B. Jonhson, 2009:64).

Pendapat Riyanto, Yatim (2009:159) pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Tarigan, H.G (1994:3) menyebutkan salah satu bentuk ekspresi jiwa seseorang adalah dalam bentuk tulisan karena melalui tulisan ini seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, serta kreativitas-kreativitas lainnya. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, H.G 1994:22). Melalui menulis, seseorang dapat menyampaikan ekspresi dalam bentuk kata-kata atau bahasa yang disampaikan kepada pembaca. Melalui sebuah tulisan, pembaca dapat memahami pesan yang diinformasikan serta tujuan

tulisan. Jadi, menulis dapat diartikan sebagai cara dalam berkomunikasi yang dilakukan melalui tulisan yang disampaikan seorang penulis kepada pembaca melalui pendekatan CTL.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diuraikan dengan kata-kata dan gambar tidak menggunakan angka-angka statistik. Lokasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMPI Annuriyyah Jakarta Timur. Sampel penelitian ini diambil secara *random sampling* yang dipilih secara acak untuk diwawancara secara terstruktur guna menemukan data penelitian yang dibutuhkan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Teknik ini akan digunakan untuk memperoleh data dari informan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis puisi di dalam kelas. Peneliti mencari tahu faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis puisi siswa. Wawancara dilakukan terhadap siswa, guru, dan informan lain. Wawancara yang dilakukan mencoba mencari pangkal permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, baik permasalahan yang ditimbulkan dari faktor guru, siswa, ataupun faktor lainnya (V. Wiranta Sujarweni 2020:20).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari observasi dan wawancara di SMPI Annuriyyah Jakarta Timur diketahui bahwa guru bahasa Indonesia di kelas VIII menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis

puisi. Dalam bahasan ini peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII di SMPI Annuriyyah Jakarta Timur.

Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan sebuah pendekatan yang dapat diterima dengan baik sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dan tepat diterapkan kepada siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memiliki daya tangkap atau daya serap yang berbeda. Sehingga perlu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual (CTL).

Kemampuan siswa kelas VIII SMPI Annuriyyah dalam menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual secara menyeluruh didapatkan data nilai siswa yakni 6 atau 22,72 % siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik, 14 atau 68,18% siswa memperoleh nilai kategori baik dan 2 atau 9,09 % siswa dengan nilai kategori cukup. Terkait pemerolehan nilai rata-rata setiap aspek penilaian yaitu, penggunaan diki skor 18, imajinasi skor 19, kesesuaian makna dan kata skor 16, majas/gaya bahasa rata-rata skor 14 dan nada (terikat dengan tema) dengan skor 14. Rata-rata nilai pada siswa kelas VIII SMPI Annuriyyah dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual yakni 78 kategori baik.

Hasil wawancara serta observasi diketahui guru bahasa Indonesia di SMPI Annuriyyah Jakarta Timur mengatakan

bahwa dalam menerapkan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran menulis puisi diawali dengan guru akan menjelaskan materi mengenai puisi dan mengenai pendekatan kontekstual, setelah siswa paham mengenai apa itu puisi dan apa itu penekatan kontekstual, guru akan menentukan tema puisi yang akan dibuat oleh para siswa, selanjutnya melakukan pelaksanaan merangkaisebuah puisi. Diluar ruangan disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan atau siswa diajak melihat objek secara langsung agar mudah dalam merangkai atau menyusun kata-kata sehingga terbentuklah bait-bait puisi yang indah dan juga Penerapan pendekatan kontekstual dalam materi menulis puisi dilaksanakan dengan sangat baik hanya saja masih menghadapai kendala-kendala. Penerapan pendekatan kontekstual dilaksanakan dengan memberikan contoh secara langsung kepada siswa dan siswa diajak untuk melihat objek langsung dalam pembuatan puisi, misalnya judul puisi adalah bunga, maka siswa diajak ketaman atau kehalaman sekolah yang terdapat bunga-bunga, sehingga siswa dapat secara langsung melihat objek tersebut sehingga dapat lebih mudah dalam menyusun kata-kata dalam menulis puisi.

Dalam menerapkan suatu pendekatan dalam pembelajaran menulis puisi seorang guru tentunya memiliki cara untuk mengembangkan kemampuan menulis puisi menggunakan penerapan suatu pendekatan yang guru gunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMPI Annuriyyah Jakarta Timur diketahui bahwa cara yang dilakukan

untuk mengembangkan kemampuan menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual adalah dengan mmemberikan contoh dalam menulis puisi dan melakukan latihan menulis puisi secara terus-menerus, selain itu dalam menulis puisi, siswa diarahkan untuk mengaitkan bait-bait puisi yang dibuat dengan kehidupan nyata siswa. Misalkan siswa diajak kepantai untuk menulis puisi tentang pantai, sehingga siswa melihat objek secara langsung.Jadi siswa dapat lebih mudah dalam merangkai kata-kata dalam pembuatan puisi.

Dalam menerapkan suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar di kelas, seorang guru memiliki langkah-langkah atau tahapan dalam melakukan pembelajaran CTL atau kita kenal dengan kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran CTL adalah dengan memberikan pengetahuan terlebih dahulu mengenai apa itu pembelajaran CTL, setelah itu mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan, yang selanjutnya memberikan contoh, siswa diajak untuk membuat sebuah puisi dengan mengaitkannya dengan kehidupan nyata siswa, atau melihat objek secara langsung.

Faktor Penghambat serta Pendukung Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Didalam suatu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dalam menerapkan suatu pendekatan pembelajaran guru pasti menghadapi berbagai faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pendekatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMPI Annuriyyah Jakarta Timur dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi. Faktor pendukung dalam penerapan pendekatan kontekstual yang pertama adalah penggunaan alat peraga untuk menulis puisi, misalkan mencontohkan dengan lukisan, bunga, dan lain-lain. Faktor pendukung yang kedua adalah kecakapan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya adalah wawasan siswa yang masih kurang mengenai puisi, kurangnya kemampuan siswa dan siswa yang malas dalam merangkai kata untuk membuat puisi, minat siswa yang rendah terhadap kegiatan menulis puisi atau siswa yang merasa tidak tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi, semangat siswa, lingkungan bermain yang kurang mendukung.

Dari materi menulis puisi yang telah dilaksanakan guru menggunakan pendekatan kontekstual (CTL), mampu mengembangkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII di SMPI Annuriyyah Jakarta Timur hal tersebut dilihat dari hasil menulis puisi siswa, respon dan minat siswa dalam mengikuti

materi menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia diketahui penerapan pendekatan kontekstual sangat mampu mengembangkan kemampuan menulis puisi siswa karena dengan pendekatan kontekstual siswa dapat lebih mudah dalam membuat puisi.

Selain itu siswa juga merasa bahwa dengan penggunaan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran menulis puisi, siswa merasa lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan merangkai kata karena siswa dapat melihat objek secara langsung atau berdasarkan pengalaman siswa itu sendiri. Siswa juga lebih tertarik dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan kontekstual. siswa akan membuat puisi berdasarkan pemikiran sendiri, perasaan sendiri karena dikaitkan dengan kehidupannya ataupun melihat objek secara langsung, misal membuat puisi mengenai pantai, maka dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual siswa akan melakukan pembelajaran dipantai ataupun melihat video pantai sehingga lebih mudah dalam merangkai kata dalam pembuatan puisi.

Simpulan

Kemampuan siswa kelas VIII SMPI Annuriyyah dalam menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual secara menyeluruh didapatkan data nilai siswa yakni 6 atau 22,72 % siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik, 14 atau 68,18% siswa memperoleh nilai kategori baik dan 2 atau 9,09 % siswa dengan nilai kategori cukup. Terkait

pemerolehan nilai rata-rata setiap aspek penilaian yaitu, penggunaan diksi skor 18, imajinasi skor 19, kesesuaian makna dan kata skor 16, majas/gaya bahasa rata-rata skor 14 dan nada (terikat dengan tema) dengan skor 14. Rata-rata nilai pada siswa kelas VIII SMPI Annuriyyah dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan pendekatan kontekstual yakni 78 kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMPI Annuriyyah Jakarta Timur dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis puisi. Faktor pendukung dalam penerapan pendekatan kontekstual yang pertama adalah penggunaan alat peraga untuk menulis puisi, misalkan mencontohkan dengan lukisan, bunga, dan lain-lain. Faktor pendukung yang kedua adalah kecakapan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya adalah wawasan siswa yang masih kurang mengenai puisi, kurangnya kemampuan siswa dan siswa yang malas dalam merangkai kata untuk membuat puisi, minat siswa yang rendah terhadap kegiatan menulis puisi atau siswa yang merasa tidak tertarik terhadap pembelajaran menulis puisi, semangat siswa, lingkungan bermain yang kurang mendukung.

Daftar Pustaka

Agusrita, A., Arief, D., Bagaskara, R. S., & Yunita, R. (2020). "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan

Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 4(3).<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.408>

Damayanti D. 2013. *Sastra Indonesia*. Yogyakarta : Araska.

Fatoni, N. A. N. (2016). "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN PENDEKATAN JOYFULL LEARNING MELALUI MEDIA PUZZLE BERMUATAN KONSERVASI ALAM PADA SISWA KELAS VII 4 SMP 1 PEGANDON KENDAL". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v5i1.11303>

Febriana, A., Sutansi, S., & Mudiono, A. (2018). "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Contextual Teaching And Learning (CTL)". *Wahana Sekolah Dasar*, 26(2).<https://doi.org/10.17977/um035v26i22018p036>

Hosnan.2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam PembelajaranAbad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Johnson, Elaine B. 2014. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.

Kertayasa, I. W., Suandi, I. N., & Utama, I. D. G. B. (2019). "PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERDASARKAN

PENDEKATAN KONTEKSTUAL
PADA SISWA KELAS X MIA 2
SMA N 1 SUKASADA". *Jurnal
Pendidikan Bahasa Dan Sastra
Indonesia Undiksha*, 8(2).
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i2.20618>

Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar
Mengajar*, Jakarta: BumiAksara.

Permana, D. (2018). "Penggunaan Media
Gambar terhadap Pembelajaran
Menulis Puisi Peserta Didik".
*PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,
5(1).

Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru
Pembelajaran: Sebagai Referensi
Bagi Guru/ Pendidik Dalam
Implementasi Pembelajaran Yang
Efektif dan Berkualitas* Jakarta:
Kencana.

Sari, N. I. (2017). "Pengaruh Kemampuan
Membaca dan Teori Sastra terhadap
Kemampuan Menulis (Survei SMA
Swasta Jakarta Timur)". *DEIKSIS*,
9(02).
<https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1377>

Sari, N. I., & Septiani, E. (2020).
"MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA EFEKTIF DAN
MENULIS KREATIF PADA SISWA
SMA DI JAKARTA". *Jurnal
Terapan Abdimas*, 5(2).
<https://doi.org/10.25273/jta.v5i2.5568>

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis
Sebagai Salah Satu Keterampilan*

Dalam Berbahasa. Bandung:
Angkasa.

Todd, M. R. (2019). *Improving Students' Writing Skills: Strategies and Practices of a Georgia Elementary School*, (March).

Wiranta, V. Sujarweni,
2020. *Metodelogi Penelitian Lengkap,
Praktis, dan Mudah Dipahami*.
Yogyakarta: Pustaka Baru Press.